



Analisis Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat kepada Amil Zakat di Yogyakarta

Susilo Priyono

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta

email: sarialami@stejogja.ac.id

Info Artikel :

Diterima :
1 September 2022
Disetujui :
1 September 2022
Dipublikasikan :
3 September 2022

ABSTRAK

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat yang dianggap mempunyai peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai macam masalah perekonomian. Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No. 38/1998 tentang pengelolaan zakat yang di dalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan serta pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Amil berperan menghubungkan antara pihak muzaki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan, amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepercayaan dan tingkat pendapatan muzaki terhadap minat membayar zakat kepada amil n penelitian lapangan (*field research*). Populasi adalah seluruh muzaki di Kota Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Weight Least Squares* (WLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan muzaki kepada amil zakat di Yogyakarta dalam katagori tinggi sebanyak 14 orang atau 14 %, untuk katagori cukup percaya sebanyak 74 orang atau 74%, dan untuk katagori tidak percaya sebanyak 12 orang (12%). nilai t-hitung pada variabel tingkat kepercayaan sebesar -0,071 dengan Sig. t sebesar 0,943 ($p > 0,05$). Dan pada tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat nilai t hitung sebesar 2,575 dengan Sig. t sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat da nada pengaruh antara tingkat pendapatan muzaki terhadap minat membayar zakat kepada amil.

Kata Kunci: Zakat, amil, pengawasan, ekonomi

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio-Rasio Keuangan, *Economic Value Added*

ABSTRACT

Zakat is the fourth pillar of Islam which is considered to have a significant role in overcoming various kinds of economic problems. Management of zakat in Indonesia has been regulated in Law no. 38/1998 concerning the management of zakat which regulates all activities related to the organization, planning, implementation, and supervision of the collection and distribution and utilization of zakat funds. Amil plays a role in connecting the muzaki with the mustahik. As a financial intermediary, amil is required to apply the principle of trust (trust). The purpose of this study was to analyze the level of trust and income level of muzakki on interest in paying zakat to amil field research (*field research*). The population is all muzaki in Yogyakarta City. The number of samples in this study as many as 100 people were taken using purposive sampling technique. The research instrument is a questionnaire. Analysis of the data used in this study is the analysis of *Weight Least Squares* (WLS). The results showed that the level of trust of muzaki to amil zakat in Yogyakarta was in

the high category as many as 14 people or 14%, for the moderate category of trust as many as 74 people or 74%, and for the unbelief category as many as 12 people (12%). the t-count value on the confidence level variable is -0.071 with Sig. t is 0.943 ($p > 0.05$). And at the level of income to interest in paying zakat, the t-count value is 2.575 with Sig. t is 0.011 ($p < 0.05$). The conclusion in this study is that there is no effect of the level of trust on the interest in paying zakat and the effect of the level of income of the muzaki on the interest in paying zakat to the amil.

Keywords: Zakat, amil, supervision, economy



©2022 Penulis, Diterbitkan oleh STIE Yogyakarta. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat yang dianggap mempunyai peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai macam masalah perekonomian (Qordowi, 2007:3). Kebanyakan orang Islam berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia. Perintah melaksanakan zakat ada dalam Al-Qur'an, antara lain terdapat pada surat An-Nuur: ayat 56:

Artinya: *"Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatla kepada Rasul Muhammad agar kamu diberi rahmat"* (Qs.An-nuur : 56).

Untuk memaksimalkan pengelolaan zakat maka pemerintah membentuk badan yang mengelola dana zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat kemudian dikukuhkan oleh pemerintah.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No. 38/1998 tentang pengelolaan zakat yang di dalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan serta pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Adapun pengumpulan zakat dilakukan oleh amil zakat yang terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah yang pembentukannya disesuaikan dengan tingkat wilayahnya (Masdar, 1991:124).

Data dari Badan Amil Zakat (BAZNAS) Yogyakarta, jumlah penerimaan zakat pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.814.734.432,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.184.517.522 (BAZNAS Yogyakarta). Sedangkan di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) dana zakat yang terkumpul pada tahun 2014 Rp.4.915.280.582 dan pada tahun 2015 Rp. 5. 740.524.391 (Lazismu Yogyakarta).

Dari potensi zakat pendapatan di Yogyakarta, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Yogyakarta baru bisa menghimpun 25 persennya. Jumlah ini berkisar Rp.260 juta dari Rp1 miliar per bulan. Hasil riset Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) bersama IPB pada awal 2011, potensi dana zakat Jateng-DIY mencapai Rp 13,28 triliun per tahun, sedangkan untuk potensi nasional zakat di Indonesia bisa mencapai Rp 217 Triliun (<http://jogja.tribunnews.com>).

Menurut Gamsir Bachim (2012) Salah satu faktor yang sangat dominan adalah masih sangat sedikitnya wajib zakat yang telah menunaikan kewajibannya tersebut secara baik (membayar secara teratur dan melalui BAZ/LAZ) dibandingkan mereka yang masih enggan atau tidak peduli terhadap kewajiban yang melekat pada harta mereka. Di antara mereka yang dapat dibilang "masih sangat langka" tersebut, menarik untuk digali, didalami, dan dimaknai berbagai bentuk kepatuhan, perilaku dan nilai-nilai yang mereka miliki, yang tentu saja dapat menjadi informasi yang berharga dalam upaya mengoptimalkan potensi zakat mal, khususnya di kota Yogyakarta.

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzaki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan, amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Sekali unsur kepercayaan sudah runtuh, sangat sulit untuk membangun kembali. Itulah sebabnya pengurus amil harus orang yang dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penyusun uraikan sebelumnya, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk menganalisis tingkat kepercayaan dan tingkat pendapatan muzaki terhadap minat membayar zakat kepada amil zakat di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivisme deductive dengan metode kuantitatif, yaitu merumuskan atau menentukan masalah penelitian serta untuk meramalkan kemungkinan jawaban pemecahan masalah. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang diambil merupakan data yang berasal dari fakta yang terjadi secara riil di lapangan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan (X1) dan tingkat pendapatan (X2), sedangkan variabel dependennya adalah minat membayar zakat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzaki di Yogyakarta. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sample*. *Purposive sample* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket).

Kuesioner yang akan disebar kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden berhubungan dengan analisis tingkat kepercayaan dan tingkat pendapatan muzaki terhadap minat membayar zakat kepada amil zakat di Yogyakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Weight Least Squares* (WLS). Adapun tahapan-tahapan terdiri dari uji deskriptif, uji WLS, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang tercatat di Bazda Provinsi DIY menunjukkan jumlah lembaga pengelola zakat atau LAZ beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang beroperasi di daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di kementerian Agama Republik Indonesia yaitu sebanyak 28 OPZ sebagai berikut:

Tabel 1.

Daftar Nama Organisasi Pengelola Zakat di DIY

NO	NAMA BAZ / LAZ	ALAMAT
1	Badan Amil Zakat Provinsi DIY	Jl. Kapas No.3 Semaki, Yogyakarta
2	Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta	Komplek Balaikota Yogyakarta
3	Badan Amil Zakat Kab. Bantul	Jl. DR. Wahid Sudirohusodo No. 16 Bantul
4	Badan Amil Zakat Kab. Gunungkidul	Konplek Kantor Kabupaten Gunungkidul
5	Badan Amil Zakat Kab. Kulonprogo	Konplek Kantor Kabupaten Kulonprogo
6	Badan Amil Zakat Kab. Sleman	Konplek Kantor Kabupaten Sleman
7	Rumah zakat Indonesia	Jl. Veteran Yogyakarta
8	PKPU	Jl. Prof. Dr. Sarjito Yogyakarta
9	Baitul Maal Hidayatullah	Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman
10	LAZIS UII	Jl. Cik Di Tiro No. 1 Yogyakarta
11	Lazis Perkasa	Jl. Kusumanaegara Yogyakarta
12	Lazis Rumah Zakat TAJ QURO	Sihono, Panggang, Gunungkidul
13	Laazis TAZKIYA	Gunungkidul

14	Lumbung Zakat Indonesia	Tempel, Sleman
15	LAZIS Syuhada	Komplek Masjid Syuhada
16	LAZIS Amratani	Jl. Palagan Tentara Pelajar, Yogyakarta
17	LAZIS Bina Umat	Jl. Timoho Yogyakarta
18	LAZIS Dompot Shalahudin	Masjid Komplek UGM
19	LAZIS Al Falah	Jl. Monjali, Sinduadi, Melati, Sleman
20	LAZIS Portal Infak	Jl. Bantul, Bantul
21	Baitul Maal Al Kautsar	Jl. Palagan Tentara Pelajar, Yogyakarta
22	LAZIS Dompot Dhuafa	Jl. Veteran Yogyakarta
	Republika	
23	LAZIS DPU-DT	Jl. Ny. Ahmad Dahlan, Yogyakarta
24	LAZIS Dewan Dakwah Islamiyah	Jl. Timoho, Yogyakarta
25	Rumah Zakat Muhammadiyah	Jl. Gedongkuning, Yogyakarta
26	LAZIS NU	Jl. Bantul
27	UPZ ESQ	Komplek LPP Jl. Solo Yogyakarta
28	LAZIS Muhammadiyah	Jl. KH. Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Contoh pengelolaan dana zakat di BAZANAS dan LAZIS MU. Data dari Badan Amil Zakat (BAZNAS) Yogyakarta, jumlah penerimaan zakat pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.814.734.432,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.184.517.522,- (Lap. keuangan BAZNAS Yogyakarta). Sedangkan di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZIS MU) dana zakat yang terkumpul pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.915.280.582,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.740.524.391 (Lap. keuangan Lazizmu).

Adapun hasil analisis dilakukan dalam beberapa tahapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden dalam pembayaran zakat:

Tabel 2
Karakteristik Responden dalam Membayar Zakat

Variabel	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Terakhir membayar zakat	1 Bulan	7	7.0
	2 Bulan	8	8.0
	3 Bulan	4	4.0
	4 Bulan	2	2.0
	5 Bulan	33	33.0
	6 Bulan	23	23.0
	7 Bulan	9	9.0
	8 Bulan	1	1.0
	10 Bulan	13	13.0
	Total	100	100.0
Jenis Kelamin	Pria	67	67.0
	Wanita	33	33.0
	Total	100	100.0
Usia	18 s/d 30 th	46	46.0
	31 s/d 40 th	36	36.0
	> 41 th	18	18.0
	Total	100	100.0
Pekerjaan	Dosen/ Guru	13	13.0
	Pegawai Negri	11	11.0
	Pegawai Swasta	44	44.0
	Pelajar/ Mahas	6	6.0
	Wirausaha	26	26.0
	Total	100	100.0

Pendidikan	< SMA	17	17%
	D3	15	15%
	S 1	61	61%
	S2	7	7%
	Total	100	100%
Pendapatan	< 2 Jt	27	27.0
	2-4 Jt	59	59.0
	4-6 Jt	11	11.0
	6-8 jt	2	2.0
	> 8 Jt	1	1.0
	Total	100	100.0
Pemahaman Zakat	Paham	94	94.0
	Tidak	6	6.0
	Total	100	100.0
Tempat Pembayaran	BAZNAS	35	35.0
	Dompot Dhuafa	3	3.0
	Langsung ke mustahik	21	21.0
	LAZIS	14	14.0
	Masjid	27	27.0
	Total	100	100.0
Posisi Pembayaran	Pindah-pindah	46	46.0
	Tetap	54	54.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa mayoritas responden dalam membayar zakat di Amil zakat Yogyakarta 5 bulan yang lalu sebanyak 33 (33%), melakukan pembayaran zakat 6 bulan yang lalu sebanyak 23 (23%), dan yang ketiga 10 bulan yang lalu sebanyak 13 orang (13%). Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini terdapat responden laki-laki sebanyak 67 orang (67%)., mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 18 s/d 30 tahun sebanyak 46 orang (46%), mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pegawai swasta yaitu sebanyak 44 orang (44%), dengan mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini adalah S1 yaitu sebanyak 61 orang (61%).

Berdasarkan variabel pendapatan mayoritas memiliki pendapatan Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,- sebanyak 59 orang (59%) dan untuk responden yang pendapatannya diatas 8 juta sebanyak 1 orang (1%). Berdasarkan variabel pemahaman zakat tentang mengerti atau tidaknya responden tentang zakat dalam penelitian ini diketahui bahwa 94 orang (94%) responden mengerti tentang zakat baik, nishab, syarat-syarat dan ketentuan lainnya. Sedangkan 6 orang (6%) tidak tau. Berdasarkan tempat responden membayar zakat dalam penelitian ini mayoritas adalah BAZNAS sebanyak 35 orang (35%), sebanyak 54 orang (54%) membayar zakatnya tetap

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh juga data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap variabel tingkat kepercayaan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel tingkat kepercayaan dengan kriteria:

Skor minimum : 43
Skor maksimum : 65
Nilai SD (σ) : 3.67
Mean teoritis (μ) : 54.72
Dengan klasifikasi:

- Sanagat Percaya : $x \geq \mu + 1 (\sigma)$
: $x \geq 54,72 + 1 (3,67)$ atau $x \geq 58,39$
- Cukup Percaya : $\mu + 1 (\sigma) - 1 (\sigma) \leq x < \mu + 1 (\sigma)$
: $54,72 - 1(3,67) \leq x < 58,39 + 1 (3,67)$
Atau $51,05 \leq x < 58,39$
- Kurang Percaya : $x \leq \mu + 1 (\sigma) - 1 (\sigma)$
: $x \leq 54,72 - 1 (3,67)$ atau $x \leq 51,05$

Tabel 3
Tanggapan Responden
Terhadap Variabel Tingkat Kepercayaan

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Percaya	14	14,0
Cukup Percaya	74	74,0
Tidak Percaya	12	12,0
Jumlah	100	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3, diketahui tanggapan responden terhadap variabel tingkat kepercayaan yang termasuk dalam katagori tinggisebanyak 14 orang (14%), katagori sedang sebanyak 74 orang (74%), dan sisanya sebanyak 12 orang (12%) termasuk dalam katagori rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel tingkat kepercayaan termasuk dalam katagori sedang.

2. Tanggapan responden terhadap variable tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendapatan dengan kriteria:

- Skor minimum : 15
Skor maksimum : 20
Nilai SD (σ) : 1.28
Mean teoritis (μ) : 18.54
Dengan klasifikasi:
Pendapatan Tinggi : $x \geq \mu + 1 (\sigma)$
: $x \geq 18.54 + 1 (1.28)$ atau $x \geq 19,82$
Pendapatan Sedang : $\mu + 1 (\sigma) - 1 (\sigma) \leq x < \mu + 1 (\sigma)$
: $18.54 - 1(1.28) \leq x < 19,82 + 1 (1,28)$
Atau $17,26 \leq x < 19,82$
Pendapatan Rendah: $x \leq \mu + 1 (\sigma) - 1 (\sigma)$
: $x \leq 18,54 - 1 (1,28)$ atau $x \leq 17,26$

Tabel 4
Tanggapan Responden
Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Pendapatan Tinggi	30	30,0
Pendapatan Sedang	53	52,0
Pendapatan Rendah	17	18,0
Jumlah	100	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4 diketahui tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendapatan yang termasuk dalam katagori tinggi sebanyak 30 orang (30%), katagori sedang sebanyak 53 orang (53%), dan sisanya sebanyak 17 orang (17%) termasuk dalam katagori rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendapatan termasuk dalam katagori sedang.

3. Tanggapan responden terhadap variable minat membayar zakat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel minat membayar zakat dengan kriteria:

- Skor minimum : 13
 Skor maksimum : 20
 Nilai SD (σ) : 1.71
 Mean teoritis (μ) : 17.04
 Dengan klasifikasi:
 Sangat Minat : $x \geq \mu + 1 (\sigma)$
 : $x \geq 17,04 + 1 (1,71)$ atau $x \geq 18,75$
 Cukup Minat : $\mu + 1 (\sigma) - 1 (\sigma) \leq x < \mu + 1 (\sigma)$
 : $17,04 - 1(1,71) \leq x < 17,04 + 1 (1,71)$
 Atau $15,33 \leq x < 18,75$
 Kurang Minat : $x \leq \mu + 1 (\sigma) - 1 (\sigma)$
 : $x \leq 17,04 - 1 (1,71)$ atau $x \leq 15,33$

Tabel 5

**Tanggapan Responden
Terhadap Variabel Minat Membayar Zakat**

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Sangat minat	17	17,0
Cukup minat	67	67,0
Kurang minat	16	16,0
Jumlah	100	100,0

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 5 diketahui tanggapan responden terhadap variabel minat membayar zakat yang termasuk dalam katagori sangat minat sebanyak 17 orang (17%), katagori cukup minat sebanyak 67 orang (67%), dan sisanya sebanyak 16 orang (16%) termasuk dalam katagori kurang minat. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukan bahwa tanggapan responden terhadap variabel minat membayar zakat termasuk dalam katagori sedang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Weight Least Squares (WLS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan pendapatan muzakai terhadap minat membayar zakat ke pada amil zakat di Yogyakarta.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer pada program Eview versi 4.0 diperoleh hasil yang tercantum dalam tabel berikut

Tabel 6

Hasil Analisis Weight Least Squares

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T hitung	Sig.t
Tingkat Kepercayaan X1	-0.003	0,047	-0.071	0.943
Tingkat Pendapatan X2	0.352	0.136	2.575	0.011
Konstanta	10.700			
Adjusted R Square	0.049			
R Square	0.068			
F	3.593			
Sig.F	0.031			

Sumber: Output Eview 4.0

Berdasarkan hasil perhitungan analisis weight least square maka secara sistematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,7 - 0,003 X1 + 0,352 X2$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel tingkat kepercayaan (X1) dan tingkat pendapatan (X2) terhadap minat membayar zakat. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

- a. Konstanta (b_0) = 10,7

Artinya apabila variabel tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan tidak ada atau sama dengan nol maka minat membayar zakat memiliki nilai positif sebesar 10,7

- b. Koefisien regresi $b_1 = -0,003$

Artinya apabila variabel tingkat kepercayaan meningkat 1 poin, maka minat membayar zakat akan menjadi sebesar 10,697 dengan asumsi variabel lain tidak ada atau sama dengan nol.

- c. Koefisien regresi $b_2 = 0,352$

Artinya apabila variabel tingkat pendapatan meningkat 1 poin, maka minat membayar zakat akan menjadi sebesar 11,052 dengan asumsi variabel lain tidak ada atau sama dengan nol.

Uji Hipotesis

a. Pengujian secara individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2002).

Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a):

1. Pengujian variabel tingkat kepercayaan

H_0 : Tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat

H_a : Tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung pada variabel tingkat kepercayaan -0,071 dengan Sig. t sebesar 0,943 ($p > 0,05$) sehingga keputusannya menolak H_a . Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat didukung.

2. Pengujian variabel tingkat pendapatan

H_0 : Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat

H_a : Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Berdasarkan pengujian variabel tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2,575 dengan Sig. t sebesar 0,011 ($p < 0,05$) sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat didukung.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat.

Ha : terdapat pengaruh antara variabel tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a .
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Berdasarkan hasil perhitungan WLS diperoleh nilai F hitung sebesar 3,593 dengan tingkat signifikansi 0,031. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

c. Korelasi (R)

Koefesien korelasi sederhana (r) digunakan sebagai alat analisis untuk meneunjukkan hubungan signifikansi dari variabel dependen dan variabel indeviden. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7
Hasil Analisis Korelasi Bivariate Person

Variabel		Minat membayar zakat	Tingkat kepercayaan	Tingkat pendapatan
Minat membayar zakat	Person Correlation	1	0,073	0,263**
	Sig (2-tailed)		0,472	.008
	N	100	100	100
Tingkat kepercayaan	Person Correlation	0,073	1	0,303**
	Sig (2-tailed)	0,472		0,002
	N	100	100	100
Tingkat pendapatan	Person Correlation	0,263**	0,303**	1
	Sig (2-tailed)	0,008	0,002	
	N	100	100	100

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hubungan tingkat kepercayaan (X1) terhadap minat membayar zakat (Y) sebesar 0,073 yang berarti hubungan antara tingkat kepercayaan (X1) dengan minat membayar zakat (Y) kategori sangat rendah.

Sedangkan hubungan variabel tingkat pendapatan (X2) terhadap minat membayar zakat (Y) sebesar 0,263 yang berarti hubungan tingkat pendapatan (X2) terhadap minat membayar zakat (Y) kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan pada pedoman memberikan interpretasi koefesien korelasi (Sugiyono,2007:34) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24

Koefesien Korelasi

Nilai	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono,2007

d. Koefesien Determinasi (R²)

Koefesien determinasi digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan dan minat membayar zakat. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefesien determinasi sebesar 0,089 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh tingkat kepercayaan,tingkat pendapatan terhadap

minat membayar zakat 4,9% sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat

Kepercayaan atau *trust* merupakan nilai yang paling di hargai dalam hubungan antara manusia dan mungkin merupakan konsep yang kurang di mengerti di tempat kerja atau rasa percaya yang di miliki orang terhadap orang lain (Wibowo,2006:376).

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan.

Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

Menurut Ferrinadewi (2008:146) kepercayaan pada dasarnya adalah sejumlah keyakinan spesifik terhadap integritas (kejujuran pihak dipercaya dan kemampuan menepati janji), *benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai kepentingan yang mempercayai mereka), *competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan pihak yang mempercayai) dan *predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercayai).

Jika sebuah lembaga amil zakat mampu menjaga empat unsur kepercayaan di atas maka lembaga amil zakat tersebut sudah bisa dikatakan sebagai lembaga amil zakat yang terpercaya atau *trusted*. Semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap lembaga amil zakat tersebut, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk menggunakan lembaga tersebut, yakni memberikan zakat melalui lembaga amil zakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung pada variabel tingkat kepercayaan -0,071 dengan Sig. t sebesar 0,943 ($p > 0,05$) sehingga keputusannya menolak H_a dan menerima H_o . Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat didukung. Pada responden yang saya teliti saat ini muzaki tidak menjadikan variabel kepercayaan untuk dijadikan minat membayar zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Kurniati (2015) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat.

2. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat materil, seperti tanah atau non materil seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/ upah dan keuntungan (Yusuf Qordowi,2004:1033)

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balasan berupa gaji/ upah dan keahlian termasuk para *entrepreneur* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Sukirna,1995:35).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat membayar zakat. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Satrio yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendapatan dengan minat membayar zakat. Hal ini juga mendukung penelitian A. Mus'ab (2011) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Hasil ini

juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Boediono (1993) yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat.

Dalam konsep ekonomi Islam seperti apa yang dijelaskan oleh hadis Rasulullah SAW yang maknanya adalah “*Yang kamu miliki adalah apa yang telah kamu makan dan apa yang telah kamu infakkan.*” Oleh karena itu persamaan pendapatan dalam ekonomi Islam menjadi : $Y = (C + \text{infak}) + S$ atau disederhanakan menjadi $Y = FS + S$, dimana $FS = C + \text{Infak}$. FS adalah *final spending* di jalan Allah (Adiwarman Karin, 2007:91).

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat. Sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abror, Abd. Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Amir, M. Taofik. 2015. *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Bilsom, Simamora. 2008. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*. (rev. ed ke-4). Yogyakarta: BPFE UGM
- Djuanda, Gustian, dkk. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Eljunusi, Rahman, Dkk. 2002. *Membangun Kepuasan dan loyalitas Nasabah melalui Atribut Produk Komitmen Agama Kualitas Jasa dan Kepercayaan pada Bank Syariah*. Semarang
- El-Madani. 2013. *Fikih Zakat Lengkap*. Jogjakarta: DIVA Press
- Ferrina, Dewi. 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis tentang zakat, infak dan sedekah*. Jakarta: Gema Insani
- Hariandja, Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kotler, Philip. 2010. *Marketing management Analysis, Plening, Implementasi and Control*. Prentice Hal New Jersey.
- Nasution, S. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cetakan V. Jakarta: Ghalia
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Muhammad. 2002. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Mampiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qordowi, Yusuf. 1991. *Hukum Zakat*. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa
- , 2001. *Hukum Zakat*. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa
- , 2004. *Hukum Zakat. Study Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.

- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif RD*. Bandung :Alfabeta
-----, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV.Alfabet
-----, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung : CV.Alfabeta
Sabiq, Syaikh as-Sayyid. 2005. *Panduan Zakat menurut Al-Qur'an dan Sunah*. Bogor :Pustaka Ibnu Katsir
Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta:PT.Elex Komputindo.
Wahyono, Teguh. 2009. *Metode Analisis Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta :Elek Media Komputindo.
Wibowo. 2006. *Menajemen Perubahan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
Azizi, Hikayah, dan Nur Farida, 2008.” *Journal of Islamic Busniness and Economic*”Vol 2, 77
Satrio, Eko. 2016. “ *Analisis Faktor Pendapatan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzaki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*”. Skripsi. Universitas Indonesia
Salam Abdus, 2011. ” *Strategi Pengelolaan Zakat dan Infak dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang*”. Skripsi. IAIN Walisongo
<http://jogja.tribunnews.com/2015/07/06/potensi-zakat-pendapatan-di-yogyakarta-belum-terpenuhi>. Diakses pada senin 20 November 2016.